

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi yang sampai saat ini masih belum teratasi. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan yang berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan. Secara global, sekitar 21,3% atau 144,0 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (UNICEF, 2020). Di Indonesia, prevalensi kejadian stunting berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 24,4%. Menurut WHO, prevalensi kejadian stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya diatas 20%. (Unicef, 2021). Salah satu Provinsi di Indonesia dengan hasil Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) yang masih diatas nasional yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dengan angka stunting pada anak di bawah usia 5 tahun sebesar 27,44%. Sedangkan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Jeneponto dengan angka prevalensi stunting mencapai 37,9% khususnya di wilayah Kecamatan Tamalatea yaitu 41,4%. (Dinkes Prov Sulawesi Selatan, 2021).

Status gizi anak usia di bawah 5 tahun merupakan indikator kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan, untuk menurunkan rasio balita stunting dengan indikator kinerja gizi masyarakat (UNICEF, 2020). Sebagai upaya penurunan angka stunting, pemerintah daerah melakukan peningkatan gizi masyarakat melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan harapan meningkatkan status gizi anak yang melibatkan kelompok masyarakat hingga lingkungan keluarga. Peran orang tua khususnya ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting pada anak, seperti memberikan makanan bergizi seimbang, dan pemberian stimulus untuk meningkatkan nafsu makan anak melalui sentuhan fisik.

Stimulus untuk meningkatkan nafsu makan bayi diperlukan untuk mencegah kekurangan gizi dan menambah berat badan pada bayi. Pijat bayi merupakan salah satu cara yang dapat dianjurkan dan aman untuk bayi yang merupakan bagian dari terapi taktil yang dilakukan pada bayi untuk memastikan kontak fisik yang konstan, menjaga rasa aman bagi bayi, dan mempererat ikatan antara orang tua dan anak (Marwang dkk., 2022)

Sentuhan berupa pijatan lembut menunjukkan kasih sayang ibu dan dapat memenuhi kebutuhan bayi akan kontak fisik. Sebuah penelitian terhadap bayi usia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit, dua kali seminggu selama 6 minggu yang dilakukan oleh Roesli (2012), ditemukan bahwa bayi mengalami kenaikan berat badan lebih banyak dibandingkan bayi yang tidak dipijat. Tidak hanya itu, pijat bayi juga membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak secara positif (Amri, 2020). Dalam studi penelitian *European Journal of Pediatric*, Elmoneim dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pijat bayi sebagai terapi sentuhan taktil/kinestetik dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan pada bayi yang dibuktikan dengan peningkatan massa total dan regional otot serta kepadatan mineral tulang.

Pelaksanaan pijat bayi di masyarakat peranannya masih dipegang oleh dukun bayi. Pijat bayi tidak hanya dilakukan pada bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel yang telah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi yang dilakukan secara mandiri memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayinya, namun saat ini para ibu tidak mau memijat bayinya sendiri karena takut melakukan kesalahan atau kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu dan lebih memilih memijat bayinya ke dukun bayi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman ibu tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri yang mempengaruhi sikap ibu terkait pelaksanaan pijat bayi dimana sikap ibu bukanlah suatu tindakan atau aktivitas, melainkan suatu disposisi perilaku untuk dapat memijat bayi (Marsaoly, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 11 Februari 2023 yang dilakukan di Desa Turatea Timur Kabupaten Jeneponto jumlah ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan mulai dari bulan Februari sampai Januari 2023

tercatat sebanyak 55 orang. Hasil wawancara pada tanggal 20 Maret 2023 pada 10 ibu didapatkan 6 ibu yang tidak mengerti pijat bayi dan 4 diantaranya mengerti pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat dimana peran bidan dalam hal ini sebagai tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan pijat bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Turatea Timur Kabupaten Jeneponto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap ibu sebelum dilakukan penyuluhan tentang pijat bayi di Desa Turatea Timur Kabupaten Jeneponto
- b. Mengetahui sikap ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang pijat bayi di Desa Turatea Timur Kabupaten Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan bahasan studi tentang sikap ibu dalam melakukan pijat bayi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Memperoleh pengetahuan tentang pijat bayi dan dapat menerapkannya pada bayi

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, ada beberapa rujukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Syefira Ayudia Johar, 2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo	hasil peneliti diperoleh Sikap ibu sebelum diberi perlakuan cenderung memiliki sikap negatif sebesar 60%. Sikap ibu sesudah diberi perlakuan memiliki sikap positif dengan presentase sebesar 70%. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi	Variabel penelitian terkait sikap ibu tentang pijat bayi, analisa data yang digunakan yaitu analisa data penelitian komparatif 2 kelompok berpasangan	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi eksperimen</i> , sampel yang digunakan yaitu bayi usia 0-24 bulan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Misnawati Lamdji, Cicik Mujianti 2019)	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Baby Massage) Di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol Kabupaten Sojol Kabupaten Donggala	Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala	Variabel penelitian terkait penyuluhan dan sikap ibu serta analisa data yang digunakan yaitu analisa data omparatif 2 kelompok berpasangan.	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi eksperimen</i> , teknik pengambilan sampel <i>Cluster Sampling</i>
(Rika et al, 2015)	Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru	Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan sikap terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2014 dengan P -Value 0,002 ($<\alpha$ 0,05).	Variabel penelitian yaitu sikap ibu tentang pijat bayi, sampel dan teknik pengambilan sampel penelitian	Jenis dan desain penelitian yang digunakan, tempat penelitian dan analisa data
(Sahnawi Marsaoly, 2018)	Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pijat Bayi di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah	Hasil penelitian ini yaitu da pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pijat bayi, namun untuk sikap tidak ada pengaruh antara sikap ibu dengan perilaku pijat bayi. Pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu kelurahan Maliaro umumnya baik, erat kaitannya dengan tingkat pendidikan serta umur matang.	Variabel penelitian yaitu sikap ibu tentang pijat bayi	Desain penelitian dan kriteria sampel yaitu usia bayi 0-11 bulan